

# LAYANAN KONSELING INDIVIDU DENGAN PENDEKATAN *CLIENT CANTER* PADA NARAPIDANA YANG MENGALAMI HILANG HARAPAN HIDUP DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN PEREMPUAN KELAS IIA BANDAR LAMPUNG

## *INDIVIDUAL COUNSELING SERVICES WITH A CLIENT CANTER APPROACH FOR PRISONERS EXPERIENCED LOSS OF LIFE HOPE IN THE CLASS IIA WOMEN'S CORRECTIONAL INSTITUTION BANDAR LAMPUNG*

Radika Irawan<sup>1</sup>, Faizal<sup>2</sup>, Noffiyanti<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Raden Intan; [radikairawan211102@gmail.com](mailto:radikairawan211102@gmail.com), [faizal@radenintan.ac.id](mailto:faizal@radenintan.ac.id),

[noffiyanti@radenintan.ac.id](mailto:noffiyanti@radenintan.ac.id)

**Abstrak:** Manusia sering kali melakukan kesalahan, baik disengaja maupun tidak, yang dapat mengakibatkan pelanggaran hukum dan sanksi pidana. Setelah menjalani proses persidangan, narapidana ditempatkan di lembaga pemasyarakatan untuk memperbaiki diri. Namun, mereka sering merasa khawatir tentang masa depan dan penilaian masyarakat setelah menjalani hukuman. Penelitian ini berfokus pada narapidana yang mengalami hilang harapan hidup, terutama kasus pembunuhan oleh seorang wanita. Penulis melakukan penelitian lapangan di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Bandar Lampung, dengan mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa banyak narapidana merasa malu dan ragu untuk mengungkapkan perasaan, yang menyebabkan mereka merasa tertekan. Layanan konseling individu dengan pendekatan client-centered dilakukan selama tujuh pertemuan, dan menunjukkan perubahan positif pada narapidana, yang mulai mandiri dalam pengambilan keputusan. Penelitian ini berlanjut hingga konseli merasa sembuh dari perasaannya.

**Kata kunci:** konseling individu, pendekatan client canter, hilang harapan hidup narapidana

**Abstract:** *Humans often make mistakes, whether intentional or not, which can result in legal violations and criminal sanctions. After undergoing the trial process, prisoners are placed in correctional institutions to improve themselves. However, they often feel worried about the future and society's judgment after serving their sentence. This research focuses on prisoners who experience loss of life expectancy, especially cases of murder by a woman. The author conducted field research at the Class IIA Women's Correctional Institution in Bandar Lampung, by collecting data through interviews, observation and documentation. Research results show that many prisoners feel embarrassed and hesitate to express their feelings, which causes them to feel depressed. Individual counseling services with a client-centered approach were carried out over seven meetings, and showed positive changes in prisoners, who began to be independent in decision making. This research continues until the client feels healed from their feelings.*

**Keywords:** *Individual Counseling, Client Canter Approach, Loss of Life Expectancy of Prisoners*

## PENDAHULUAN

### Penegasan Judul

Judul skripsi ini adalah “Layanan Konseling Individu Dengan Pendekatan Client Center Pada Narapidana Yang Mengalami Hilang Harapan Hidup Di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Bandar Lampung.” Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan layanan konseling individu, yang merupakan proses

bantuan profesional dari konselor kepada klien yang menghadapi masalah, dengan tujuan meningkatkan pemahaman diri, mengubah perilaku, dan mengatasi masalah yang dihadapi. Pendekatan Client Center menekankan peran klien dalam proses konseling, di mana klien menjadi pusat perhatian dan memiliki kebebasan dalam menyelesaikan masalahnya.

Narapidana adalah individu yang menjalani hukuman penjara akibat tindak

pidana, dan hilang harapan hidup adalah kondisi psikologis yang ditandai oleh perasaan putus asa dan kehilangan gairah hidup. Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Bandar Lampung berfungsi untuk membina narapidana, dan banyak di antara mereka mengalami hilang harapan hidup setelah proses hukum. Penelitian ini akan membahas pemberian layanan konseling individu dengan pendekatan Client Center untuk membantu narapidana yang merasa bingung dan kehilangan arah dalam menjalani kehidupan setelah masa hukuman.

## Latar Belakang

Setiap manusia memiliki kekurangan dan kesalahan, yang terkadang mengakibatkan pelanggaran hukum dan sanksi pidana. Mereka yang terpidana akan menjalani hukuman di lembaga pemasyarakatan, yang bertujuan untuk memperbaiki diri agar dapat kembali ke masyarakat sebagai individu yang baik. Menurut UU No 12 tahun 1995, narapidana adalah terpidana yang kehilangan kemerdekaan. Namun, banyak narapidana mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri, yang dapat menyebabkan tekanan psikologis, seperti kecemasan, depresi, dan hilangnya harapan hidup.

Harapan hidup adalah gambaran diri yang diinginkan dan merupakan motivasi untuk mencapai tujuan. Teori logoterapi oleh Frankl menyatakan bahwa kebahagiaan muncul dari memenuhi keinginan untuk hidup bermakna. Sebaliknya, ketidakmampuan menemukan makna hidup dapat menyebabkan perasaan hampa dan putus asa.

Client Center Therapy adalah pendekatan yang menekankan tanggung jawab klien dalam menghadapi kenyataan. Pendekatan ini berfokus pada pengalaman klien dan hubungan antara klien dan konselor. Di Lapas Perempuan Kelas IIA Bandar Lampung, konseling individu dengan pendekatan ini bertujuan untuk

meningkatkan harapan hidup narapidana setelah menjalani hukuman.

Penelitian ini berfokus pada narapidana yang mengalami kekhawatiran tentang masa depan mereka setelah persidangan. Observasi menunjukkan bahwa Lapas telah menyediakan konseling individu untuk membantu narapidana mengatasi hilangnya harapan hidup. Namun, pelaksanaan konseling masih terbatas oleh waktu dan tempat. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Layanan Konseling Individu Dengan Pendekatan Client Center Pada Narapidana Yang Mengalami Hilang Harapan Hidup Di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Bandar Lampung.”

## Fokus dan Sub-Fokus Penelitian

### 1. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah layanan konseling individu dengan pendekatan *client center* pada narapidana yang mengalami hilang harapan hidup di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Bandar Lampung.

### 2. Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian, maka sub fokus penelitian dalam skripsi ini adalah:

- a. Bagaimana Tingkat hilangnya harapan hidup pada narapidana di lapas perempuan kelas II A bandar lampung ini masih saja ada ditemukan pada lingkungan Lapas.
- b. Faktor-faktor yang menyebabkan hilangnya harapan hidup pada narapidana lapas di perempuan kelas II A Bandar Lampung.

## Rumusan Masalah

Dari beberapa uraian yang dikemukakan pada latar belakang, maka penulis dapat merumuskan masalah yang akan menjadi acuan dalam penelitian ini yaitu Bagaimana proses Layanan Konseling

Individu Dengan Pendekatn *Client Canter* Pada Narapidana Yang Mengalami Hilang Harapan Hidup Di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Bandar Lampung?

### Tujuan Penelitian

Dalam sebuah penelitian, tentu terdapat suatu tujuan yang ingin dicapai. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengkaji Layanan Konseling Individu Dengan Pendekatn *Client Canter* Pada Narapidana Yang Mengalami Hilang Harapan Hidup Di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Bandar Lampung.

### Manfaat Penelitian

Dari setiap penelitian tentunya akan diperoleh hasil yang di harapkan dapat memberikan manfaat bagi penelitian maupun pihak lain yang membutuhkan. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

#### 1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta khasanah keilmuan mengenai Layanan Konseling Individu Dengan Pendekatan *Client Canter* Pada Narapidana Yang Mengalami Hilang Harapan Hidup Di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Bandar Lampung.

Penelitian ini dapat digunakan agar dapat memperoleh gambaran tentang bagaimana Layanan Konseling Individu Dengan Pendekatan *Client Canter* yang di terapkan pada Narapidana Yang Mengalami Hilang Harapan Hidup di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Bandar Lampung.

#### 2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diterapkan untuk menjadi bahan evaluasi guru bimbingan dan konseling atau pengasuh yayasan dan membantu guru bimbingan dan konseling menjadi

referensi bagi guru bimbingan dan konseling jika menghadapi permasalahan yang sama.

#### a. Bagi Lembaga

Penelitian diharapkan ini dapat memberikan kontribusi bagi lembaga untuk dapat digunakan sebagai acuan bagi kementerian hukum dan hak assasi manusia (KEMENKUMHAM) untuk mewujudkan suatu lingkungan lapas yang nyaman dan situasi lapas yang kondusif serta terkesan nyaman bagi narapidana. Sehingga tingkat harapan melanjutkan hidup narapidana bisa meningkat dengan dilaksanakannya layanan konseling *Client Canter*.

b. Bagi konselor dan Pegawai Lapas  
Hasil penelitian ini sebagai bahan informasi dalam memecahkan permasalahan tahanan sehubungan dengan hilangnya harapan hidup narapidana. Berdasarkan pola tujuan penelitian tersebut, maka diharapkan hasil dari penelitian ini memiliki manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis.

#### c. Bagi Narapidana

Agar narapidana dapat memahami permasalahan yang dialaminya serta senantiasa ikut serta dalam kegiatan-kegiatan bimbingan konseling. Dan sebagai bahan informasi dalam usaha untuk mengembangkan dan peningkatan harapan hidup seseorang.

#### d. Bagi Mahasiswa

Menambah penerapan yang telah didapat dari mata kuliah yang telah diterima kedalam penelitian yang sebenarnya dan diharapkan dapat memberikan pemikiran terhadap salah satu keilmuan di bidang Bimbingan Konseling Islam dan sebagai satu syarat memenuhi tugas akhir guna memperoleh gelar S. Sos pada Fakultas Dakwah dan

Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

- e. Bagi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Dapat dijadikan bahan masukan atau materi tentang tentang peran konselor dalam memberikan layanan konseling individu dengan pendekatan *client canter* yang di terapkan pada narapidana yang mngalami hilang harapan hidup.

## LANDASAN TEORI

### Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Sebelum melakukan penelitian, penulis melakukan tinjauan pustaka untuk memastikan bahwa penelitian di bidang yang sama belum dilakukan dan untuk menghindari plagiatisme. Penulis menemukan beberapa judul skripsi yang relevan, antara lain:

1. Tri Pepin Riana: Penelitian tentang "Pelaksanaan Client Centered Therapy Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Korban Kekerasan Keluarga di LPA Provinsi Lampung." Penelitian ini fokus pada peningkatan kepercayaan diri anak melalui terapi, sementara penulis meneliti semangat hidup narapidana.
2. Lekok Pebriyanti: Penelitian mengenai "Pengaruh Konseling Individu Dengan Pendekatan Client Centered Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik." Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk mengukur motivasi belajar, berbeda dengan fokus penulis yang pada hilang harapan hidup.
3. Adinda Zathnani Hikmah: Penelitian tentang "Layanan Konseling Individual Pendekatan Client Centered Berbasis Dalam Jaringan untuk Mengembangkan Citra Diri Siswa." Penelitian ini berfokus pada citra diri siswa, sedangkan penulis meneliti narapidana.
4. Indah Juwitasari: Penelitian mengenai "Konseling Individu Dengan Pendekatan Client Centered Dalam Mengatasi Masalah Pada Peserta Didik." Penelitian ini berfokus pada masalah peserta didik, berbeda dengan fokus penulis pada hilang harapan hidup narapidana.

Kesimpulannya, semua penelitian di atas membahas tentang pendekatan Client Centered dan layanan konseling individu, tetapi dengan perbedaan dalam metode dan fokus penelitian. Penelitian penulis lebih menekankan pada layanan konseling individu untuk narapidana yang mengalami hilang harapan hidup di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Bandar Lampung.

### Layanan Konseling Individu

1. Pengertian Konseling Individu  
Layanan konseling individu adalah hubungan satu-ke-satu antara konselor terlatih dan klien, yang bertujuan membantu klien memahami diri, mengatasi masalah, dan mengembangkan potensi. Proses ini melibatkan komunikasi langsung untuk mencapai perubahan positif dalam kehidupan klien.
2. Tujuan dan Fungsi Layanan Konseling Individual  
Tujuan umum konseling individu adalah membantu klien menyusun kembali masalah dan meningkatkan pemahaman diri. Terdapat delapan tujuan khusus, termasuk perkembangan, pencegahan, perbaikan, penyelidikan, penguatan, kognitif, fisiologis, dan psikologis. Konseling bertujuan untuk mencegah masalah emosional, mendukung kemandirian, dan meningkatkan keterampilan hidup klien.
3. Proses Layanan Konseling Individu  
Proses konseling terdiri dari tiga tahapan:

- a. Tahap Awal: Membangun hubungan konseling, memperjelas masalah, dan membuat kontrak kerja sama.
  - b. Tahap Pertengahan: Menjelajahi masalah klien, menjaga hubungan konseling, dan memastikan proses berjalan sesuai kontrak.
  - c. Tahap Akhir: Menilai perubahan perilaku klien, merencanakan masa depan, dan mengakhiri hubungan konseling dengan persetujuan klien.
4. Kegiatan Pendukung Konseling Individual
- Kegiatan pendukung dalam konseling individu meliputi aplikasi instrumentasi, pengumpulan data, konferensi kasus, kunjungan rumah, dan alih tangan kasus. Aplikasi instrumentasi menggunakan hasil tes dan data untuk mendukung proses konseling, sementara konferensi kasus dan kunjungan rumah bertujuan untuk mendapatkan informasi tambahan dan dukungan dari orang tua. Alih tangan kasus diperlukan untuk masalah yang di luar kewenangan konselor.

### **Pendekatan *Client Canter***

1. Pengertian Pendekatan Client Center Pendekatan Client Center, atau Client Centered Therapy, adalah metode konseling non-direktif yang menempatkan klien sebagai pusat proses, bukan konselor. Dikenalkan oleh Carl R. Rogers, pendekatan ini menekankan bahwa klien memiliki kemampuan untuk memahami dan memecahkan masalahnya sendiri. Konselor berperan sebagai pendukung yang menunjukkan empati, keaslian, dan penerimaan tanpa syarat, membantu klien menemukan solusi dari dalam diri mereka.
2. Konsep Client Center Pendekatan ini berasumsi bahwa manusia dapat dipercaya dan memiliki potensi positif. Keyakinan dasar

mencakup hak setiap individu untuk menentukan nasibnya sendiri, serta kemampuan untuk mengembangkan diri. Konsep inti mencakup pemahaman tentang diri, aktualisasi diri, dan kecemasan. Individu yang sehat dapat berkembang penuh dan mengalami hidup tanpa hambatan.

3. Tujuan Teori Client Center Tujuan utama pendekatan ini adalah membina kepribadian klien agar integral dan mandiri, serta mampu memecahkan masalah sendiri. Pendekatan ini bertujuan membantu klien yang kurang matang dalam kedirian untuk mencapai aktualisasi diri.
4. Ciri-ciri Pendekatan Client Center Pendekatan ini menekankan tanggung jawab klien dalam menghadapi kenyataan. Konselor berfokus pada pemahaman dunia fenomenal klien dan membangun hubungan yang empatik.
5. Teknik Client Center Teknik dalam pendekatan ini lebih menekankan sikap konselor, seperti mendengarkan aktif, refleksi perasaan, dan klarifikasi. Konselor harus menciptakan kontak psikologis, menunjukkan keaslian, dan memberikan penghargaan positif kepada klien.
6. Tahap-tahap Konseling Client Center Proses konseling melibatkan beberapa langkah, mulai dari klien mencari bantuan hingga konselor membantu klien mengenali potensi dan mengambil keputusan. Konselor menciptakan lingkungan aman untuk klien mengungkapkan perasaan, meningkatkan pemahaman diri, dan mendorong klien untuk aktif dalam perubahan.
7. Teknik Konseling Individu dengan Pendekatan Client Center Dalam pendekatan ini, konselor harus menunjukkan sikap penerimaan, konsistensi, dan pemahaman empatik terhadap klien, serta bersikap objektif tanpa memberikan penilaian.

## Hilang Harapan Hidup

1. Pengertian Hilang Harapan Hidup  
Hilang harapan hidup atau hopelessness adalah kondisi psikologis di mana seseorang merasa tidak ada harapan atau tujuan dalam hidupnya, disertai ekspektasi negatif terhadap masa depan. Individu yang mengalami hilang harapan hidup merasa putus asa dan tidak mampu mengubah keadaan, yang dapat mengganggu kesejahteraan psikologis dan fisik mereka.
2. Faktor Hilang Harapan Hidup  
Hilangnya harapan hidup dipengaruhi oleh berbagai faktor psikologis, sosial, dan biologis, seperti:
  - a. Tindakan yang bertentangan dengan hati nurani.
  - b. Hal-hal yang menjatuhkan kehormatan.
  - c. Kekhawatiran kehilangan posisi sosial.
  - d. Merasa tidak penting.
  - e. Kebiasaan buruk yang sulit ditinggalkan.
  - f. Pertentangan dengan orang lain.
  - g. Jarak antara ambisi dan kemampuan.
  - h. Perasaan iri terhadap orang lain.

Secara keseluruhan, pengalaman traumatis, masalah kesehatan mental, tekanan ekonomi, dan isolasi sosial dapat berkontribusi pada hilangnya harapan hidup.
3. Kebutuhan dalam Harapan Hidup Seseorang. Kebutuhan untuk meningkatkan harapan hidup seseorang dapat dipahami melalui teori hierarki kebutuhan Maslow, yang mencakup:
  - a. Kebutuhan Fisiologis: Kebutuhan dasar seperti makan dan minum.
  - b. Kebutuhan Akan Rasa Aman: Keinginan untuk keamanan dan stabilitas.

- c. Kebutuhan Untuk Diterima: Kebutuhan sosial untuk cinta dan penerimaan.
- d. Kebutuhan Untuk Dihargai: Hasrat untuk mendapatkan penghargaan dan pengakuan.
- e. Kebutuhan Aktualisasi Diri: Kebutuhan untuk mencapai potensi diri dan pengembangan pribadi.

## Profil Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Bandar Lampung

1. Sejarah Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Bandar Lampung  
Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Bandar Lampung, yang berlokasi di Jl. Ryacudu Way Hui, didirikan berdasarkan Keputusan Menteri Hukum dan HAM Republik Indonesia Nomor M.03-PR.07.03 Tahun 2007 dan mulai beroperasi pada 4 Februari 2008. Lembaga ini dibangun di atas tanah hibah dari Gubernur Lampung dengan luas 25.000 m<sup>2</sup>, dan berfungsi sebagai Rumah Tahanan Negara (RUTAN) khusus perempuan. Pada 24 April 2018, Lapas ini beralih fungsi menjadi Rutan Kelas I Bandar Lampung untuk mengatasi masalah overcrowding.
2. Tujuan, Visi, dan Misi Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Bandar Lampung  
Visi Lapas Perempuan Kelas IIA Bandar Lampung adalah membantu klien memahami kesadaran hukum dalam kehidupan masyarakat. Misinya adalah menjalin hubungan harmonis dengan masyarakat untuk mengubah pola pikir dan perilaku klien. Nilai-nilai yang dijunjung adalah Profesional, Akuntabel, Sinergi, Transparan, dan Inovatif.
3. Struktur dan Kepengurusan Lapas Perempuan Kelas IIA Bandar Lampung  
Struktur organisasi Lapas Perempuan

Kelas IIA Bandar Lampung mencakup berbagai posisi, seperti Kepala Lembaga Pemasyarakatan yang mengkoordinasi semua kegiatan, Kepala Sub Bagian Tata Usaha, dan Kepala Urusan Kepegawaian dan Keuangan. Setiap posisi memiliki tugas spesifik, seperti memberikan bimbingan kepada narapidana, mengelola administrasi, dan menjaga keamanan.

4. Kelompok Narapidana Berdasarkan Pendidikan Terakhir Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Bandar Lampung umumnya memiliki tingkat pendidikan rendah, yang membatasi pilihan kerja mereka dan berpotensi meningkatkan tingkat kriminalitas.

Table 1. Data pendidikan terakhir narapidana

NO	Pendidikan Terakhir	Banyak Narapidana
1	Sekolah Dasar	7
2	Sekolah Menengah Pertama	10
3	Sekolah Menengah Atas	160
4	S1	5
5	S2	2
6	S3	0
7	Tidak Sekolah	10
<b>Jumlah</b>		<b>204</b>

Sumber: Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas II A Bandar Lampung

Data di atas menunjukkan bahwa narapidana wanita di Lapas Kelas IIA Bandar Lampung, baik yang terlibat dalam tindak pidana umum maupun narkoba, sebagian besar adalah lulusan SMA. Banyak dari mereka yang tidak dapat melanjutkan pendidikan atau mendapatkan

pekerjaan, sehingga terpaksa terlibat dalam aktivitas ilegal seperti penggunaan, pengedaran, atau peredaran narkoba.

5. Kelompok Narapidana Berdasarkan Profesi

Data dari Lembaga Pemasyarakatan menunjukkan bahwa narapidana didominasi oleh ibu rumah tangga dan mereka yang memiliki pekerjaan dengan penghasilan rendah.

Table 2. Daftar profesi narapidana

NO	Pekerjaan	Jumlah Narapidana
1	Ibu Rumah Tangga	98
2	Wiraswasta	48
3	ASN	8
4	Pedagang	14
5	Petani	6
6	Pelajar /Mahasiswa	3
7	Karyawan Swasta	10
8	Honoror	15
9	Tunakarya	0
10	Lain-Lain	2
<b>Jumlah</b>		<b>204</b>

Sumber: Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas II A Bandar Lampung

Data menunjukkan bahwa narapidana wanita di Lapas Kelas IIA Bandar Lampung, baik yang terlibat dalam tindak pidana umum maupun narkoba, sebagian besar adalah ibu rumah tangga. Banyak dari mereka memiliki waktu luang untuk mengurus keluarga, namun faktor ekonomi yang kurang memadai mendorong mereka mencari penghasilan tambahan melalui cara ilegal.

6. Kelompok Narapidana Berdasarkan Agama

Data dari Lapas Perempuan Kelas IIA Bandar Lampung menunjukkan

bahwa narapidana yang beragama Islam merupakan kelompok yang paling banyak.

Table 3: Daftar agama narapidana

No	Agama	Banyak Narapidana
1.	Islam	190
2.	Kristen	7
3.	Katolik	4
4.	Hindu	2
5.	Budha	1
<b>Jumlah</b>		<b>204</b>

Sumber: Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas II A Bandar Lampung

Data menunjukkan bahwa narapidana wanita di Lapas Kelas IIA Bandar Lampung sebagian besar beragama Islam, mencerminkan mayoritas penduduk Indonesia. Kurangnya pendidikan agama dapat menjadi faktor yang mendorong mereka terlibat dalam tindak pidana.

#### Sarana Pembinaan dan Jadwal Kegiatan Narapidana

- Sarana Pembinaan Kemandirian: Narapidana diajarkan kerajinan tangan seperti membuat gantungan kunci, memasak, dan menjahit, dengan fasilitas yang memadai.
- Sarana Pembinaan Kegiatan Keagamaan: Tersedia masjid untuk sholat dan pendidikan Islam, serta gereja untuk narapidana Kristen dan Katolik.
- Sarana Pembinaan Pertanian, Peternakan, dan Perikanan: Terdapat lahan untuk menanam singkong, kolam untuk budidaya ikan lele, dan kandang ayam.
- Sarana Pembinaan Kesadaran Berbangsa dan Bernegara: Kegiatan seperti upacara bendera dan pramuka diadakan di Lapas.

- Jadwal Kegiatan Narapidana: Kegiatan harian meliputi bangun, mandi, sholat, senam, pengajian, dan kegiatan lainnya, dengan waktu yang teratur. Kegiatan kerajinan, pertanian, dan olahraga juga dijadwalkan secara rutin.

#### Tugas Pokok dan Fungsi

- Tugas Pokok Lapas Wanita: Melaksanakan pemasyarakatan bagi narapidana wanita.
- Fungsi Lapas Wanita:
  - Pembinaan dan perawatan narapidana.
  - Bimbingan kemandirian dan pengelolaan hasil kerja.
  - Bimbingan kepribadian dan kesadaran hukum.
  - Pemeliharaan keamanan dan tata tertib.
  - Urusan tata usaha dan rumah tangga.

#### Pelaksanaan Layanan Konseling Individu dengan Pendekatan Client Canter pada Narapidana yang Hilang Harapan Hidup

Layanan Konseling Individu di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Bandar Lampung

Berdasarkan wawancara dengan konselor Ibu Leni, terdapat satu narapidana yang menjalani konseling karena kehilangan harapan hidup. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan:

- Konseli Menyadari Masalahnya
  - Konseli (Ibu R) menyadari masalahnya tetapi awalnya enggan berkonsultasi karena takut dihakimi atau tidak dipahami.
  - Konselor menggunakan pendekatan empatik dengan pertanyaan terbuka seperti, "*Bagaimana perasaan Anda hari ini?*" untuk membangun kepercayaan.
- Konseli Menyadari Perlunya Bantuan
  - Ibu R merasa tidak mampu menyelesaikan masalahnya sendiri



- dan membutuhkan dukungan konselor.
- b. Konselor memberikan ruang aman untuk berbicara, mendengarkan aktif, dan membantu konseli melihat masalah dari perspektif baru.
3. Konseli Mencari Bantuan yang Tepat
    - a. Ibu R akhirnya terbuka kepada konselor karena merasa didengar tanpa dihakimi.
    - b. Konselor menekankan kerahasiaan dan memberikan strategi untuk mengatasi masalah secara bertahap.
  4. Konseli Aktif dalam Proses Konseling
    - a. Awalnya pasif, Ibu R menjadi lebih aktif setelah konselor menciptakan lingkungan nyaman dengan pertanyaan reflektif.
    - b. Konselor memotivasi konseli melalui umpan balik positif dan validasi perasaan.
  5. Penerapan Hasil Konseling
    - a. Ibu R mulai mengubah sikap dan perilaku setelah sesi konseling, meski membutuhkan pemantauan lanjutan.
    - b. Konselor membantu konseli menetapkan tujuan realistis dan memberikan dukungan emosional selama proses perubahan.

Layanan konseling berhasil membantu Ibu R melalui pendekatan empatik, komunikasi terbuka, dan pendampingan konsisten. Perubahan terlihat sejak pertemuan ke-4, dengan kemajuan signifikan pada pertemuan ke-7.

### **Teknik Konseling *Client Canter***

Penerapan Prinsip Konseling di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Bandar Lampung

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan konselor (Ibu Leni) dan narapidana (Ibu R), berikut prinsip konseling yang diterapkan:

1. Acceptance (Penerimaan)

- a. Konselor menerima narapidana tanpa menghakimi, fokus pada pemahaman masalah dan potensi perubahan.
  - b. Contoh: Ibu Leni menggunakan pertanyaan empatik ("Bagaimana perasaan Anda hari ini?") untuk membangun kepercayaan.
  - c. Ibu R awalnya enggan berkonsultasi karena takut dihakimi, tetapi akhirnya terbuka setelah merasa diterima.
2. Congruence (Kesesuaian)
    - a. Konselor menunjukkan konsistensi antara perkataan dan tindakan, serta keikhlasan dalam membantu.
    - b. Ibu Leni menekankan pentingnya komitmen etis (kerahasiaan, empati, keadilan) untuk membangun kepercayaan narapidana.
    - c. Ibu R merasa puas karena konselor konsisten memantau perkembangannya dan memberikan dukungan.
  3. Understanding (Pemahaman Empatik)
    - a. Konselor menggali akar masalah melalui wawancara mendalam, observasi perilaku, dan data riwayat narapidana.
    - b. Pendekatan ini membantu Ibu R memahami penyebab keputusasaannya dan menemukan solusi.
    - c. Konselor juga menunjukkan empati dengan mendengarkan aktif dan merespons tanpa penilaian.
  4. Nonjudgmental (Tanpa Menghakimi)
    - a. Konselor bersikap objektif, fokus pada fakta dan kebutuhan narapidana, bukan opini pribadi.
    - b. Ibu R merasa dihargai karena konselor tidak memberi label negatif, tetapi memberikan umpan balik konstruktif.

- c. Konselor menghindari penilaian buruk dan lebih menekankan penguatan sisi positif narapidana.
5. Dampak Konseling
- a. Ibu R menunjukkan perubahan positif sejak pertemuan ke-4, termasuk peningkatan harapan hidup dan motivasi.
  - b. Konselor memantau perkembangan hingga narapidana mencapai kemandirian (7 sesi).

Penerapan prinsip konseling (acceptance, congruence, understanding, nonjudgmental) berhasil menciptakan lingkungan rehabilitasi yang suportif bagi narapidana. Kolaborasi antara konselor dan konseli menjadi kunci efektivitas proses konseling.

### **Kebutuhan dalam Harapan Hidup Seseorang**

Pemenuhan Kebutuhan Narapidana Berdasarkan Hierarki Maslow di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Bandar Lampung

1. **Kebutuhan Fisiologis**
  - a. Konselor menekankan pentingnya memenuhi kebutuhan dasar (makan, tidur, kesehatan) sebagai fondasi pemulihan.
  - b. Ibu Leni menggunakan pendekatan empatik: *"Merawat tubuh adalah langkah pertama untuk perubahan positif."*
  - c. Observasi menunjukkan konselor memantau pola makan dan kesehatan fisik narapidana sebagai bagian dari proses konseling.
2. **Kebutuhan Rasa Aman**
  - a. Konselor menciptakan lingkungan bebas penghakiman untuk membangun rasa aman emosional.
  - b. Ibu R mengaku merasa lebih tenang setelah konseling: *"Saya tidak sendirian dan ada dukungan yang tersedia."*
  - c. Konselor aktif memantau tekanan psikologis narapidana dan

memberikan ruang aman untuk bercerita.

### 3. **Kebutuhan Diterima**

- a. Konselor membantu narapidana membangun kembali hubungan sosial dan harga diri.
- b. Ibu R menyatakan: *"Saya ingin diterima keluarga dan masyarakat setelah bebas."*
- c. Strategi: Dorongan untuk terlibat dalam kegiatan positif di lapas sebagai persiapan reintegrasi sosial.

### 4. **Kebutuhan Dihargai**

- a. Konselor memvalidasi perasaan narapidana dan menghargai kemajuan kecil mereka.
- b. Ibu R merasa dihargai ketika konselor:
  - a) Mendengarkan tanpa menghakimi.
  - b) Memberi kebebasan memilih solusi masalah.
- c. Observasi: Apresiasi konselor meningkatkan kepercayaan diri narapidana.

### 5. **Kebutuhan Aktualisasi Diri**

- a. Konselor mendorong eksplorasi potensi diri melalui:
  - a) Identifikasi minat dan bakat.
  - b) Partisipasi dalam kegiatan produktif di lapas.
- b. Ibu R mengungkapkan: *"Saya mulai menemukan makna baru dalam hidup."*
- c. Hasil: Narapidana menunjukkan kemajuan signifikan setelah 4-7 sesi konseling.

Pendekatan konseling berbasis hierarki Maslow berhasil membantu narapidana (seperti Ibu R) memulihkan harapan hidup melalui pemenuhan kebutuhan bertahap, dari fisiologis hingga aktualisasi diri. Kolaborasi antara konselor dan narapidana menjadi kunci keberhasilan rehabilitasi.

## METODOLOGI

Dalam penelitian dilihat dari masalah peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif, yang mana pada metode ini diperlukan data dan fakta- fakta yang sesuai dengan permasalahan untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu.<sup>1</sup> Berikut adalah metode yang akan digunakan dalam penelitian ini:

### Jenis dan Sifat Penelitian

#### a. Jenis Penelitian

Jika dilihat dari jenisnya, maka penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*). Dimana yang dimaksud dengan penelitian lapangan adalah untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan sesuatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga atau masyarakat.<sup>2</sup>

Penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai layanan konseling individu dengan pendekatan *client canter* yang di terapkan pada narapidana yang mngalami hilang harapan hidup.

#### b. Sifat Penelitian

Sifat atau jenis dalam penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, jadi ia juga menyajikan data. Menganalisis dan menginterpretasi.<sup>3</sup>

Penelitian ini akan dilakukan dengan deskripsi gambaran secara sistematis mengenai fakta yang terjadi dalam fokus penelitian yakni layanan

konseling individu dengan pendekatan *client canter* yang di terapkan pada narapidana yang mngalami hilang harapan hidup.

### Sumber Data

Sumber data adalah subyek dari mana data diperoleh. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder,<sup>4</sup> berikut penjelasannya:

- a. Sumber data primer adalah sumber data pokok yang didapatkan untuk kepentingan dalam penelitian ini. Sumber data primer diperoleh secara langsung dari sumber data aslinya berupa wawancara, pendapat dari individu atau kelompok (orang) maupun hasil observasi dari suatu objek, kejadian atau hasil pengujian.<sup>5</sup>

Dalam penelitian ini, menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sample yang mempunyai tujuan dan dari teknik ini terdapat 203 narapidana dan yang diambil dari penelitian ini sebanyak 1 (satu) narapidana sesuai dengan kasus yang akan di teliti dan narapidana yang sebentar lagi masa tahanannya. Teknik ini berdasarkan ciri- ciri atau sifat-sifat yang spesifik yang ada atau dilihat dalam populasi dijadikan kunci untuk pengambilan sample.<sup>6</sup>

Berdasarkan data diatas maka ditetapkan kriteria sebagai berikut:

- 1) Narapidana yang sedang memiliki rasa harapan hidup rendah.
- 2) Narapidana yang sedang dalam proses atau sering mengikuti konseling.
- 3) Narapidana yang bersedia untuk

<sup>1</sup> Sugiono, "Metodologi Penelitian Kualitatif dan R&D", (Bandung": Alfabeta, 2012), 2

<sup>2</sup> Cholid Nabuka dan Abu Achmadi, "Metodologi Penelitian", (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), 46

<sup>3</sup> Sugiono, "Metodologi Penelitian Kualitatif dan R&D", (Bandung": Alfabeta, 2012), 4

<sup>4</sup> Haris Herdiyansyah, "Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial", (Jakarta:Salemba Humanika, 2012), 9

<sup>5</sup> Wiratna Sujarweni, "Metodologi Penelitian", (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), 73

<sup>6</sup> Ibid,75

dilakukan sebuah proses konseling dengan pendekatan *Client Canter*.

- 4) Narapidana yang akan habis masa tahanannya akan tetapi masih ada rasa hilang harapan hidupnya.

Jadi dari kriteria di atas dalam penelitian ini penulis mengambil sumber data primer sebanyak 1 orang konselor, 1 narapidana. Jadi jumlah keseluruhan sumber data primer dalam penelitian ini sebanyak 2 orang.

- b. Sumber data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Sumber data sekunder juga merupakan sumber data tambahan atau data pelengkap yang sifatnya untuk melengkapi data-data utama.<sup>7</sup> Dalam penelitian ini data sekunder akan didapat mengenai profil Lapas Perempuan Kelas IIA Bandar Lampung, visi, misi dan lain sebagainya yang berkenaan dengan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

### Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan narasumber. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Berikut akan dijelaskan teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti sebagai berikut:

- a. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. wawancara yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara

pada penelitian kualitatif merupakan pembicaraan yang mempunyai tujuan dan didahului beberapa pertanyaan informal. Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu, ini merupakan proses Tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan-hadapan secara fisik.<sup>8</sup>

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data. Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>9</sup>

Penelitian ini menggunakan jenis wawancara tidak terstruktur, dimana pertanyaan yang akan ditanyakan sudah dipersiapkan sebelumnya secara cermat sedangkan dalam penyampaiannya dengan bebas dalam arti tidak terikat dengan nomor urut pada pedoman wawancara. Dalam prakteknya penulis menyiapkan beberapa kerangka pertanyaan dan kepada responden diberi kekuasaan dan kebebasan dalam menggunakan jawabannya. Sehingga mendapatkan data dan informasi tentang bagaimana layanan konseling individu dengan pendekatan *client canter* yang diterapkan pada narapidana yang mengalami hilang harapan hidup di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Bandar Lampung diterapkan. Yang terdapat 1 konselor, 1 narapidana yang dimana dari kegiatan penelitian ini orang yang terlibat berjumlah 2 orang.

- b. Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Istilah observasi

<sup>7</sup> Wiratna Sujarweni, "Metode Penelitian", (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), 74

<sup>8</sup> Sugiyono, "Metode Penelitian Kualitatif",

(Bandung: Alfabeta, 2020), 122

<sup>9</sup> Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik* (Jakarta, Bumi Aksara, 2016), 26

diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut. Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis. Sedangkan poerwandari berpendapat bahwa observasi merupakan metode yang paling dasar dan paling tua, karena dengan cara-cara tertentu kita selalu terlibat dalam proses mengamati.<sup>10</sup>

Observasi dibagi menjadi dua yaitu observasi partisipan dan non partisipan. Yang dimaksud dengan observasi partisipan yaitu suatu proses pengamatan bagian dalam dilakukan oleh observer dengan ikut mengambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang akan di observasi. Sedangkan observasi non partisipan yaitu observasi atau pengamatan yang di teliti, misalnya dilakukan melalui film, rangkaian, slide atau rangkaian foto.<sup>11</sup>

Jadi Observasi yang dilakukan penulis ialah menggunakan observasi non partisipan. Observasi ini dilaksanakan dengan cara peneliti berada di lokasi penelitian hanya pada saat melaksanakan penelitian tidak terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan masalah-masalah yang diteliti. Adapun observasi yang peneliti lakukan yaitu lokasi atau tempat dilakukannya kegiatan konseling dan narapidana yang dilakukan oleh objek yang akan diteliti dalam layanan konseling individu dengan pendekatan *client canter* yang di terapkan pada narapidana yang mengalami hilang harapan hidup di

Lembaga Pemasarakatan Perempuan Kelas IIA Bandar Lampung.

#### c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan dan kebijakan, dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup dan sketsa. Dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian. dokumen adalah yang lebih luas berupa setiap proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun, baik itu yang bersifat tulisan, lisan, gambaran atau aerkologis.<sup>12</sup>

Adapun dokumen yang diperlukan peneliti adalah dokumen tertulis yang berkaitan dengan tempat penelitian diantaranya profil Lapas Perempuan Kelas IIA Bandar Lampung, kegiatan di lembaga tersebut serta dokumen lainnya tentang Lapas Perempuan Kelas IIA Bandar Lampung. Demikian dilakukan untuk menjadi metode penunjang dalam pengumpulan data terkait penelitian yaitu layanan konseling individu dengan pendekatan *client canter* yang di terapkan pada narapidana yang mngalami hilang harapan hidup di Lembaga Pemasarakatan Perempuan Kelas IIA Bandar Lampung.

### Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif dilakukan melalui tiga tahap utama: reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Tahap reduksi meliputi penyederhanaan data

<sup>10</sup> Sugiyono, “*Metode Penelitian Kualitatif*”, (Bandung: Alfabeta, 2020), 118

<sup>11</sup> Nurul Zuhira, “metode Penelitian Sosial Dan Pendidikan Teoro Aplikasi “ ( Jakarta:Bumi Aksara,

2017) 20

<sup>12</sup> Sugiyono, “ *Metode Penelitian Kualitatif*”, (Bandung: Alfabeta, 2020), 124

dengan memilih informasi penting, menentukan tema, dan membuang hal yang tidak relevan, dimulai sejak penyusunan proposal hingga pengumpulan data. Penyajian data dilakukan dengan mengorganisasikan informasi secara terstruktur melalui klasifikasi masalah utama untuk mempermudah pemahaman dan identifikasi pola. Tahap akhir adalah verifikasi, dimana peneliti menarik kesimpulan dengan mengidentifikasi hubungan, persamaan, atau perbedaan dalam data untuk memperoleh makna dan temuan penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan.

### **Sistematika Pembahasan**

Dalam penyusunan skripsi ini nantinya akan dibahas sesuai dengan sistematika pembahasan yang akan dibuat dalam penelitian itu sendiri. Adapun sistematika yang dibuat sebagai berikut:

**BAB I Pendahuluan**, bab ini menguraikan tentang penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

**BAB II Landasan Teori**, bab ini mengemukakan tentang pengertian Layanan Konseling Individu Dengan Pendekatan *Client Canter* Pada Narapidana Yang Mngalami Hilang Harapan Hidup.

**BAB III Metode Penelitian** berisi tentang gambaran lapas perempuan kelas IIA Bandar Lampung dan peran konselor dalam Layanan Konseling Individu Dengan Pendekatan *Client Canter* Pada Narapidana Yang Mngalami Hilang Harapan Hidup Di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Bandar Lampung.

**BAB IV Analisis penelitian** Analisis Layanan Konseling Individu Dengan Pendekatan *Client Canter* Pada Narapidana Yang Mngalami Hilang Harapan Hidup Di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Bandar Lampung dan Temuan Penelitian Peran Layanan Konseling

Individu Dengan Pendekatan *Client Canter* Pada Narapidana Yang Mngalami Hilang Harapan Hidup.

**BAB V Penutup** Berisi tentang kesimpulan dari hasil pembahasan yang merupakan jawaban terhadap permasalahan berdasarkan penelitian serta rekomendasi penulis mengenai upaya yang harus ditingkatkan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Analisis Layanan Konseling Individu Dengan Pendekatan *Client Canter* Pada Narapidana Yang Mengalami Hilang Harapan Hidup Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Bandar Lampung**

Layanan Konseling Individu di Lembaga Pemasyarakatan

#### **1. Pengertian Konseling Individu**

Konseling individu adalah proses bantuan profesional melalui komunikasi tatap muka antara konselor terlatih dengan klien untuk mengatasi masalah pribadi, mengembangkan potensi diri, dan mencapai kemandirian. Menurut berbagai ahli:

- a. Proses bantuan melalui wawancara (Prayitno & Erman Amti)
- b. Layanan pengentasan masalah pribadi (Akhmad Sudrajat)
- c. Interaksi langsung untuk pembahasan masalah (Robikan Wardani)
- d. Proses pengambilan keputusan dan perubahan perilaku (Yusi Riska Yustiana)

#### **2. Implementasi Konseling di Lapas Perempuan Kelas IIA Bandar Lampung**

Berdasarkan wawancara dengan konselor Ibu Leni dan observasi terhadap narapidana Ibu R, ditemukan:

- a. **Kesadaran Masalah**
  - a) Ibu R menyadari masalah emosional dan tekanan lingkungan lapas

- b) Konselor menggunakan pendekatan empatik dengan pertanyaan terbuka
  - c) Membangun kepercayaan secara bertahap untuk menciptakan ruang aman
  - b. **Kebutuhan Bantuan**
    - a) Ibu R menyadari ketidakmampuan menyelesaikan masalah sendiri
    - b) Konselor membantu identifikasi akar masalah melalui teknik reflektif
    - c) Memberikan panduan tanpa menghakimi
  - c. **Pencarian Bantuan**
    - a) Ibu R aktif mencari bantuan profesional
    - b) Konselor membangun hubungan berbasis kepercayaan dan kerahasiaan
    - c) Memberikan dukungan emosional konsisten
  - d. **Partisipasi Aktif**
    - a) Konselor menciptakan lingkungan non-judgmental
    - b) Menggunakan pertanyaan terbuka untuk stimulasi refleksi
    - c) Memberikan umpan balik positif
  - e. **Implementasi Hasil**
    - a) Ibu R menerapkan solusi konseling dalam kehidupan sehari-hari
    - b) Konselor melakukan pemantauan berkala melalui sesi lanjutan
    - c) Memberikan apresiasi atas kemajuan yang dicapai
3. **Hasil Konseling**  
Proses konseling menunjukkan perkembangan positif pada Ibu R:
- a. Mulai terbuka sejak pertemuan ke-4
  - b. Mampu menerapkan solusi dalam kehidupan lapas
  - c. Menunjukkan peningkatan kemandirian dan harapan hidup

Konseling individu terbukti efektif membantu narapidana mengatasi masalah psikologis melalui pendekatan client-centered yang berfokus pada pengembangan potensi diri.

### **Teknik Konseling *Client Center***

Pendekatan Client-Centered dalam Konseling di Lembaga Pemasyarakatan

#### 1. Konsep Dasar Client-Centered Therapy

- a. Dikembangkan oleh Carl Rogers sebagai bagian dari terapi humanistik
- b. Fokus utama pada klien sebagai pusat perubahan
- c. Ciri khas: empati, kongruensi (keaslian), dan penerimaan tanpa syarat
- d. Tujuan: membantu klien menemukan solusi dari dalam diri dan mencapai potensi terbaik

#### 2. Implementasi di Lapas Perempuan Kelas IIA Bandar Lampung Berdasarkan wawancara dengan konselor Ibu Leni dan observasi terhadap narapidana Ibu R:

##### a. Acceptance (Penerimaan)

Konselor menerima narapidana tanpa menghakimi masa lalu. Kemudian menciptakan ruang aman untuk ekspresi perasaan dan membantu Ibu R mengenali sumber keputusan

##### b. Congruence (Kesesuaian)

Konselor menerapkan prinsip congruence dengan menunjukkan keselarasan antara perkataan dan tindakan, dimana sikap konsisten dan ketulusan dalam berinteraksi berperan penting dalam membangun kepercayaan narapidana. Dengan mempertahankan integritas dan kejujuran dalam setiap interaksi, konselor tidak hanya menciptakan lingkungan yang aman bagi narapidana untuk terbuka, tetapi juga memberikan contoh konkret

tentang perilaku positif yang dapat diadopsi oleh narapidana dalam proses perubahan diri mereka. Pendekatan ini memperkuat hubungan terapeutik sekaligus berfungsi sebagai model peran (role model) bagi transformasi pribadi narapidana.

c. Understanding (Pemahaman)

Konselor menggunakan teknik wawancara empatik untuk menggali latar belakang dan pengalaman narapidana, memahami dunia subjektif mereka sepenuhnya dari perspektif klien.

d. Nonjudgmental (Tanpa Menghakimi)

Konselor menjaga sikap objektif dengan berfokus pada fakta dan memberikan perlakuan adil tanpa terpengaruh latar belakang atau prasangka.

3. Hasil Implementasi

- a. Ibu R menunjukkan peningkatan keterbukaan sejak sesi ke-4
- b. Mulai menemukan makna hidup baru
- c. Mengembangkan harapan dan kepercayaan diri
- d. Mampu menerapkan hasil konseling dalam kehidupan lapas

Pendekatan client-centered terbukti efektif menciptakan lingkungan rehabilitasi yang suportif bagi narapidana melalui hubungan konseling yang egaliter dan berpusat pada klien.

### **Kebutuhan dalam Harapan Hidup Seseorang**

### **Hilang Harapan Hidup pada Narapidana dan Pendekatan Pemenuhan Kebutuhan**

#### **1. Konsep Hilang Harapan Hidup**

Hilang harapan hidup (hopelessness) adalah kondisi psikologis dimana individu kehilangan keyakinan akan masa depan, ditandai dengan pandangan negatif terhadap diri dan situasi, serta perasaan tidak berdaya.

Kondisi ini sering terkait dengan depresi dan berdampak pada kualitas hidup secara menyeluruh.

#### **2. Studi Kasus di Lapas Perempuan Kelas IIA Bandar Lampung**

Berdasarkan wawancara dengan konselor Ibu Leni dan observasi terhadap narapidana Ibu R:

##### **a. Kebutuhan Fisiologis**

Konselor memantau dan memastikan terpenuhinya kebutuhan dasar narapidana seperti makan, tidur, dan kesehatan, karena ketidakterpenuhan kebutuhan ini dapat memperburuk kondisi mental mereka, sehingga pendekatan ini menjadi langkah awal penting dalam proses pemulihan.

##### **b. Kebutuhan Rasa Aman**

Konselor berupaya menciptakan lingkungan yang aman secara fisik dan psikologis dengan mengatasi ancaman kekerasan serta ketidakpastian masa depan, sekaligus membangun kepercayaan diri narapidana melalui pendekatan dukungan emosional yang konsisten.

##### **c. Kebutuhan Diterima**

Konselor membantu mengatasi isolasi sosial dan stigma negatif yang dialami narapidana dengan memfasilitasi komunikasi berkala bersama keluarga serta membangun jaringan pendukung, sekaligus mengembangkan hubungan interpersonal yang positif untuk memperkuat sistem dukungan sosial mereka.

##### **d. Kebutuhan Dihargai**

Konselor menggunakan pendekatan empatik untuk membangkitkan harga diri narapidana dengan memberikan apresiasi tulus atas setiap kemajuan positif dan membantu mereka mengenali potensi serta kemampuan diri yang dimiliki.



### e. Aktualisasi Diri

Konselor membantu narapidana menemukan makna hidup baru dengan mengeksplorasi minat dan keterampilan mereka, serta mendorong pengembangan potensi diri meskipun berada dalam lingkungan yang penuh keterbatasan.

### 3. Implikasi **Konseling**

Pendekatan holistik dalam memenuhi kebutuhan dasar hingga aktualisasi diri terbukti efektif dalam:

Konselor berperan kunci dalam membangkitkan harapan hidup narapidana dengan meningkatkan kualitas kehidupan mereka selama di lapas sekaligus mempersiapkan proses reintegrasi sosial yang lebih baik setelah bebas.

Konselor berperan sebagai fasilitator perubahan dengan menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan pribadi narapidana.

### **Temuan Layanan Konseling Individu Dengan Pendekatan *Client Canter* Pada Narapidana Yang Mengalami Hilang Harapan Hidup Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas Iia Bandar Lampung**

Penelitian ini mengungkapkan bahwa pendekatan client-centered dalam konseling individu efektif membantu narapidana perempuan di Lapas Kelas IIA Bandar Lampung yang mengalami kehilangan harapan hidup. Teknik seperti penerimaan (acceptance), keselarasan (congruence), pemahaman empatik (understanding), dan sikap tanpa menghakimi (nonjudgmental) berhasil menciptakan lingkungan yang aman bagi narapidana untuk mengungkapkan masalah, mengenali potensi diri, dan membangun kembali rasa percaya diri. Konseling juga membantu memenuhi kebutuhan hierarkis Maslow, mulai dari fisiologis, rasa aman, penerimaan sosial, harga diri, hingga aktualisasi diri, yang

secara holistik mendorong pemulihan harapan hidup.

Pelaksanaan konseling client-centered menunjukkan perkembangan signifikan pada narapidana, terutama dalam meningkatkan keterbukaan, kemampuan mengendalikan pikiran negatif, dan implementasi perubahan dalam kehidupan sehari-hari. Narapidana melaporkan merasa lebih dihargai, termotivasi, dan mampu menetapkan tujuan kecil yang bermakna meski dalam keterbatasan lingkungan lapas. Kolaborasi dengan petugas dan sesama warga binaan memperkuat efek konseling, dengan konselor berperan sebagai fasilitator yang mendorong eksplorasi potensi diri klien.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Penelitian menunjukkan konseling client-centered efektif pulihkan harapan hidup narapidana di Lapas Perempuan Bandar Lampung. Dalam 7 sesi konseling, pendekatan ini berhasil bangun rasa percaya diri dan kemandirian narapidana melalui peran konselor sebagai motivator dan pendamping. Hasilnya, narapidana menunjukkan perubahan positif dalam mengatasi masalah psikologisnya.

### **Rekomendasi**

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan diatas, dapat dituliskan beberapa rekomendasi yang telah penulis temukan di lapangan:

1. Rekomendasi kepada Kepala lapas perempuan kelas IIA Bandar lampung hendaknya lebih mengawasi dan memperhatikan serta memaksimalkan kinerja para pegawai khususnya bidang pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam menangani narapidana dengan lebih serius lagi. sehingga kualitas dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling di lembaga tersebut dapat meningkat jauh lebih baik dari sebelumnya.

2. Konselor di lapas perempuan kelas iiA Bandar lampung harus lebih aktif lagi mengadakan kegiatan dan seperti memberi layanan kepada narapidana sehingga narapidana disana memiliki tempat untuk bercerita terkait apa yang menjadi masalahnya.
3. Narapidana harus berani menyampaikan dan tidak sungkan untuk bercerita kepada konselor agar selalu mengadakan kegiatan layanan-layanan yang berkaitan dengan memajukan dan meningkatkan rasa harapan hidup pada narapidana.

Pembaca jika dirasa penelitian ini kurang akurat maka penulis menyarankan agar penelitian ini mohon di teliti kembali atas permasalahan yang ada tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

### Artikel jurnal:

Evisetiawati, Devi Aulia Tista, Eni Nurhasana, Resiana Putri, Erica Farichatin Aida, Affan Yusra. "Layanan Bimbingan Konseling Dalam Lembaga Perasyarakatan" (BULLET : Jurnal Multidisiplin 2022 )Ilmu 1 No 2 . Diakses 26 Oktober 2024 Pukul 19.00 WIB

<http://doi.org//10.14563/jimk.v2il.11630>

Nila Nikmatu Sakdiah, Ratna Widiastuti, dan Redi Eka Andriyanto..*The Use of Client Centered Counseling for Improving Student Self Concept The Use of Client Centered Counseling forImproving Student Self Concept*,2019) Diakses 26 Oktober 2024 pukul 18.00 WIB  
<http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/ALIB/article/download/17813/12790>

Rosada, U. D. Model Pendekatan Konseling Client centered dan Penerapannya dalam Praktik. (Jurnal : Bimbingan dan Konseling. 2016)Vol.

6 No.1.Diakses 26 Oktober 2024 Pukul 19.30 WIB <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/JBK/article/view/454/422>

### Buku:

Willis S. Sofyan, *Konseling Individual Teori dan Praktek* .Bandung : CV Alfabeta. 2007

Wardani Robikan, *Layanan Konseling Individual* . Jakarta : Penerbit Gramedia, 2012

W.S. Winkel & M.M. Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institut Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi, 2007

Alwisol, *Psikologi Perkembangan Edisi Revisi*, Malang : UUM Pres, 2014.

H.D. Bastaman, Logoterapi : *Psikologi untuk Menemukan Makna Hidup dan Meraih Hidup Bermakna*. Jakarta : PT.Raja Grafindo, 2007

Aditomo, A. & Retnowati, S. *Perfeksionisme, harga diri, dan kecenderungan depresi pada remaja akhir*. Jurnal Psikologi 2004.

Gerald Corey, *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi*.Bandung: Eresco, 1997

Gantina Komalasari, dkk, *Teori dan Teknik Konseling*, Jakarta: Indeks, 2014.

Agustiani, H. *Psikologi Perkembangan*. Bandung : PT. Refika Aditama . 2006

Amaliah. *Gambaran Konsep Diri pada Dewasa Muda yang Bermain* . 2012

Amirah Diniaty, *Teori-teori Konseling* . Pekanbaru : Daulat Riau . 2009

Anonm.1995. UU No 12 . tentang pemasyarakatan.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Edisi Revisi V). Jakarta : PT Rineka Cipta . 2001

- Arintoko.2017. *Wawancara Konseling di Sekolah*.Yogyakarta : Andi.2000
- Eka Yani Afrina. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya : Tiga Dua.2013
- Erepublik. Arikunto, S. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*. Jakarta : Rineka Cipta. 2006
- Gerald Corey. *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi*.Bandung: Eresco.1997
- Lenaini, Ika. *Teknik Pengambilan Sampel Purposive dan Snawball Sampling. Jurnal kajian, pemelitian & pengembangan pendidikan sejarah*. 2021
- M. Surya. *Dasar-dasar Konseling Pendidikan (Konsep dan Teori)*. Bandung: Bhakti Winaya.2007
- Mohammad Surya. *Teori-teori Konselin*.Bandung: Pustaka Bani Quraisy.2003
- Hibana S, Rahman , *Bimbingan dan Konseling Pola 17* Jakarta : Rineka Cipta. 2003
- Ngalimun..*Strategi Dan Model Pembelajaran* .yogyakarta : Aswaja Pressindo. 2012
- Prayitno. 2009. *Wawasan Dasar Konseling*.Padang: Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
- Pujileksono, Sugeng. *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Malang: Intrans Publishing.2015
- S. Willis. Sofyan. *Konseling Individual Teori dan Praktek* Bandung: Alfabeta. 2014
- Sarwono, J. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.2006
- Sofyan S. Wilis.*Konseling Keluarga (Family Counseling)*.Bandung: Alfa Beta.2009
- Wardani Robikan. *Layanan Konseling Individual* Jakarta : Penerbit Gramedia.2012
- Willis S. Sofyan. *Konseling Individual Teori dan Praktek* . Bandung : CV Alfabeta .2007
- Riyadh Sa'ad.. *Jiwa dalam Bimbingan Rasulullah*, terj. Abdul Hayyie al-Kattani, dkk Depok: Gema Insani. 2007
- Hartono, soedarmaji, boy. *Psiklogi konseling*. Jakarta : prenada media group 2013
- Skripsi/ Dissertation/Thesis, dipublikasikan**
- Evisetiawati, Devi Aulia Tista, Eni Nurhasana, Resiana Putri, Erica Farichatin Aida, Affan Yusra. “*Layanan Bimbingan Konseling Dalam Lembaga Permasayarakatan*” (BULLET : Jurnal Multidisiplin 2022 )Ilmu 1 No 2 . Diakses 26 Oktober 2024 Pukul 19.00 WIB <http://doi.org//10.14563/jimk.v2il.11630>
- Nila Nikmatu Sakdiah, Ratna Widiastuti, dan Redi Eka Andriyanto..*The Use of Client Centered Counseling for Improving Student Self Concept The Use of Client Centered Counseling forImproving Student Self Concept*,2019) Diakses 26 Oktober 2024 pukul 18.00 WIB <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/ALIB/article/download/17813/12790>
- Rosada, U. D. Model Pendekatan Konseling Client centered dan Penerapannya dalam Praktik. (Jurnal : Bimbingan dan Konseling. 2016)Vol. 6 No.1.Diakses 26 Oktober 2024 Pukul 19.30 WIB [INOVASI PEMBANGUNAN – JURNAL KELITBANGAN | VOLUME 13 NO. 1](http://e-</a></p></div><div data-bbox=)

[journal.unipma.ac.id/index.php/GBK/article/view/454/422](http://journal.unipma.ac.id/index.php/GBK/article/view/454/422)

### **Sumber Wawancara**

Leni Surya. “Gambaran Umum Lapas Perempuan Kelas IIA Bandar Lampung”. 26 Oktober 2024

Leni Surya. “Peran Konselor Dalam Pendekatan Client Canter Pada Narapidana Yang Mengalami Hilang Harapan Hidup Di Lapas Perempuan Kelas IIA Bandar Lampung”, 21 November 2024

Leni Surya . “wawancara pra penelitian”, 28 Oktober 2024

Ibu R , Wawancara penulis dengan Narapidana di Lapas Perempuan Kelas IIA Bandar Lampung, 21 November 2024